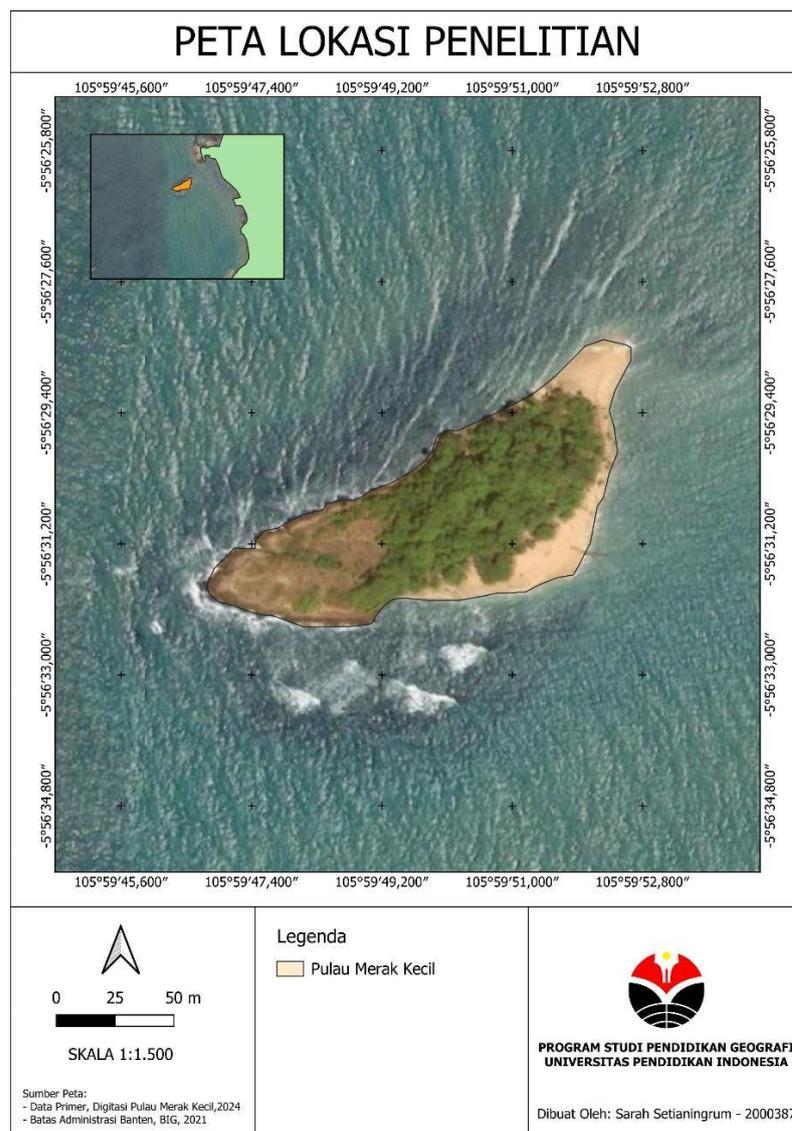


BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pulau Merak Kecil.. Pulau ini berada di sisi barat Pulau Jawa. Pulau ini berada di Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Secara astronomis Pulau Merak Kecil terletak pada posisi $5^{\circ} 56' 24.084''$ LS – $105^{\circ} 59' 49.919''$ BT. Pulau ini memiliki luas 4,6 Hektar yang terletak ± 12 km dari pusat Kota Cilegon.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian Pulau Merak Kecil
Sumber : Olahan Peneliti (2024)

Sarah Setianingrum, 2025

DAYA DUKUNG DAN PENGARUH PRODUK WISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI PULAU MERAK KECIL KOTA CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2. Pendekatan Geografi yang Digunakan

Geografi sebagai ilmu yang mengkaji mengenai kondisi alam, sosial, manusia serta interaksi keduanya sangat berperan dalam pengembangan pariwisata. Unsur-unsur geografi pada suatu daerah wisata memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda beda. Kondisi alam yang berupa pemandangan alam seperti air terjun, pantai, pegunungan dapat dikembangkan menjadi objek pariwisata, selain kondisi alam yang dapat dikembangkan menjadi pariwisata kondisi sosial ekonomi dapat dikembangkan sebagai pariwisata seperti peninggalan sejarah, kebudayaan, adat dan objek wisata buatan manusia. Geografi mengkaji segala fenomena – fenomena yang ada di muka bumi dengan sudut pandang keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan.

Dalam penelitian ini, pendekatan geografi yang digunakan yaitu pendekatan keruangan. Prinsip utama untuk mengkaji suatu fenomena pariwisata adalah ruang sebagai tempat atau wadah, dimana suatu aktivitas atau suatu fenomena atau objek berada (Maryani, 2019). Pendekatan keruangan dalam kajian pariwisata mengadopsi prinsip-prinsip fundamental geografi, yakni prinsip distribusi, prinsip interelasi dan prinsip deskripsi. Prinsip distribusi mengkaji pola persebaran fenomena pariwisata, seperti lokasi destinasi wisata, jenis atraksi dan karakteristik wisatawan. Sementara itu, prinsip interelasi menganalisis hubungan timbal balik antara berbagai komponen dalam sistem pariwisata, termasuk interaksi antara manusia, lingkungan alam dan budaya. Prinsip deskripsi, bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai karakteristik spasial dari suatu wisata

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan metode survei. Metode deskriptif yaitu metode untuk memberi gambaran atau juga deskripsi mengenai suatu fenomena atau objek yang akan diteliti tanpa bermaksud guna membuat simpulan (Sugiyono, 2013). Analisis data deskriptif yaitu teknik analisis yang memiliki tujuan menganalisis data dengan untuk membuat kesimpulan secara general.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan memakai kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer. Menurut Wardiyanta (2006) metode survei merujuk pada teknik kuesioner yakni mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden baik secara lisan maupun tertulis. Metode survei merupakan salah satu metode yang tersedia bagi peneliti sosial yang tertarik untuk mengumpulkan data guna menjelaskan suatu populasi yang terlalu besar untuk diamati secara langsung.

3.4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Siswanto (2012) merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian. Sementara populasi menurut Arikunto (2016) mengartikan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi manusia pada penelitian ini yaitu wisatawan yang berkunjung di Pulau Merak Kecil.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel manusia sebagai responden. Sampel responden dalam penelitian ini yaitu wisatawan yang berkunjung dan pengelola wisata Pulau Merak Kecil. Dikarenakan jumlah populasi belum diketahui secara pasti maka peneliti menggunakan teknik *Accidental Sampling* untuk wisatawan. Teknik *Accidental Sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan penelitian dapat digunakan sebagai sampel.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel dalam sebuah penelitian merupakan objek penelitian yang titik perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian merupakan fitur, karakter, nilai individu, objek maupun kegiatan yang mengalami perubahan tertentu dan digunakan peneliti untuk menguji dan membuat kesimpulan.

Singarimbun (1995) variabel adalah konsep-konsep yang dapat diteliti secara

Sarah Setianingrum, 2025

DAYA DUKUNG DAN PENGARUH PRODUK WISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI PULAU MERAK KECIL KOTA CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

empiris atau sesuatu yang memiliki variasi nilai. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan yakni variabel independent dan variabel dependen.

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pengukuran
Daya Dukung	Daya Dukung Fisik	<ul style="list-style-type: none"> ● Luas kawasan yang digunakan untuk wisata ● Luas kebutuhan wisata aktivitas pengunjung ● Durasi operasional desinasi wisata ● Faktor rotasi 	<i>Physical Carrying Capacity</i> Douglas (1975)
Produk Wisata	(1) <i>Tangible</i>		
	Atraksi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> ● Keragaman atraksi wisata ● Keunikan atraksi wisata 	Skala Likert
	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> ● Kemudahan menjangkau ● Keragaman kendaraan yang dapat menjangkau destinasi 	Skala Likert
	Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Ketersediaan sarana untuk menginap misalnya tenda, ● Ketersediaan fasilitas rekreasi ● Ketersediaan warung atau tempat makan 	Skala Likert
	Fasilitas - Air Bersih - Listrik - Rambu keamanan - Toilet - Mushola	<ul style="list-style-type: none"> ● Keberadaan air bersih yang cukup banyak ● Keberadaan listrik dan kelayakan penggunaan ● Rambu-rambu keamanan ● Jumlah toilet dan kecukupan ● Keberadaan, keluasan, kebersihan, peralatan mushola 	Skala Likert

	<i>(2) Intangible</i>		
		<ul style="list-style-type: none"> ● Harga ● Kebersihan ● Keramah tamahan ● Kecepatan pelayanan 	Skala Likert
Kepuasan Wisatawan	Produk Wisata	<ul style="list-style-type: none"> ● Kepuasan terhadap produk wisata yang ditawarkan 	Skala Likert
	Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> ● Pelayanan yang diberikan sudah sesuai harapan 	Skala Likert
	Emosional	<ul style="list-style-type: none"> ● Perasaan senang dan bangga terhadap destinasi wisata ● Keinginan wisatawan untuk memberikan rekomendasi untuk berkunjung ke kawasan wisata 	Skala Likert
	Harga dan Biaya	<ul style="list-style-type: none"> ● Harga yang ditawarkan dan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan harapan wisatawan 	Skala Likert

Sumber : Maryani (2024) dan Lupiyoadi (2011) diolah kembali oleh peneliti

3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk dapat memberikan interpretasi yang jelas dan spesifik atas istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menjadi penting karena bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan dan pemahaman istilah tersebut. Berdasarkan judul penelitian maka dibawah ini dijelaskan tentang arti atau definisi operasional dari beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

a. Daya Dukung

Daya dukung adalah jumlah maksimum orang yang boleh mengunjungi satu tempat wisata pada saat bersamaan tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan fisik, ekonomi dan sosial budaya dan penurunan

kualitas yang merugikan bagi kepuasan wisatawan. Perhitungan kapasitas daya dukung dari kawasan wisata menggunakan metode yang dikembangkan oleh Douglas (1975) Dimana penerapan kapasitas daya dukung ini dapat digunakan untuk mengetahui jumlah wisatawan yang dapat diterima secara optimal atau efektif tanpa mengakibatkan kerusakan.

b. Produk Wisata

Produk wisata *tangible* atau berwujud ialah produk yang dapat dirasakan atau dilihat secara fisik, seperti atraksi wisata, akomodasi aksesibilitas, fasilitas. Sedangkan produk *intangibile* atau tidak tampak merupakann segala sesuatu yang dapat dinikmati dan dirasakan keberadaannya walaupun tidak nyata keberadaan benda atau barangnya. Seperti keramahtamahan, kebersihan, harga dan biaya yang dikeluarkan, dan kecepatan pelayanan (Maryani, 2024).

c. Kepuasan Wisatawan

Kepuasan wisatawan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Kepuasan wisatawan digunakan untuk mengatur sejauh mana wisatawan merasa puas dengan produk atau jasa serta pelayanan yang ditawarkan oleh pihak pengelola. Kepuasan wisatawan diukur melalui produk wisata, pelayanan, emosional serta harga yang ditawarkan (Lupiyoadi, 2011).

3.7. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang didapatkan pada saat di lapangan sedangkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai pihak, penggunaan data sekunder akan sangat menguntungkan bagi peneliti karena dapat menghemat waktu dan biaya.

Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis Data	Sumber
Data Primer	
Produk wisata	Observasi langsung ke Lokasi destinasi wisata

Sarah Setianingrum, 2025

DAYA DUKUNG DAN PENGARUH PRODUK WISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI PULAU MERAK KECIL KOTA CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepuasan Wisatawan	Kuesioner responden mengenai kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Tirta Jangari
Data Sekunder	
Profil Pulau Merak Kecil	Anak Pulo selaku pengelola wisata Pulau Merak Kecil
Daya Dukung Fisik - Jumlah wisatawan per hari - Durasi operasional destinasi wisata - Luasan kawasan wisata	

Sumber : Olahan Peneliti (2024)

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan cara bagaimana peneliti mendapatkan suatu data yang dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu :

a. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2017). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kepuasan wisatawan terkait produk wisata dan daya dukung di Pulau Merak Kecil.

b. Observasi lapangan

Metode pengumpulan data dengan observasi dimaksudkan untuk memperoleh data langsung dari wilayah amatan. Kegiatan ini dilakukan dengan pengambilan gambar di lapangan baik menggunakan kamera atau alat tulis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan berupa keadaan fisik di Pulau Merak Kecil.

c. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab. Proses ini

memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terkait topik yang sedang dibahas. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pengelola wisata Pulau Merak Kecil yaitu Komunitas Anak Pulo.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpul ini memperoleh data dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Dalam penelitian ini Teknik dokumentasi tertentu atau oleh peneliti yang telah meneliti sebelumnya.

3.9. Uji Intrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif maka sebuah penelitian harus menggunakan instrumen yang valid dan reliabel maka diperlukan sebuah uji yakni uji validitas dan reliabilitas.

3.9.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan menguji instrumen penelitian supaya layak untuk menjadi alat ukur supaya dapat memperoleh data valid (Abdullah, 2019). Sebuah penelitian yang menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya maka kuesioner tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur melalui pengujian validitas untuk memastikan kevalidannya. Uji validitas melalui instrumen tersebut dan juga mampu menyatakan konsep maupun fenomena yang sebenarnya ingin diukur oleh peneliti. Data yang dianggap valid instrumen pengumpulan data dapat mengukur segala sesuatu untuk mengumpulkan data.

Untuk menentukan validitas suatu soal perlu dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Ini berarti bahwa soal dianggap valid jika memiliki korelasi signifikan dengan skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel (uji 2 sisi dengan sig 0,05 atau 5%) maka instrument atau butir-butir pertanyaan berkorelasi dapat dinyatakan valid. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan validitas instrumen menggunakan Teknik *Produk Momen Person* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad \dots (1)$$

Keterangan :

$$r_{xy} = \text{Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y}$$

$$\sum xy = \text{Jumlah perkalian antara variabel X dan Y}$$

$$\sum x^2 = \text{Jumlah dari kuadrat nilai X}$$

$$\sum y^2 = \text{Jumlah dari kuadrat nilai Y}$$

$$(\sum x)^2 = \text{Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan}$$

$$(\sum y)^2 = \text{Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan}$$

Uji validitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*, uji validitas menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan uji 2 sisi, dengan responden sebanyak 30 orang maka r tabel sebesar 0,361. Berdasarkan uji validitas instrumen yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa keseluruhannya valid, hasil validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Produk Wisata (X1)

Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,361	0,515	Valid
2	0,361	0,419	Valid
3	0,361	0,743	Valid
4	0,361	0,720	Valid
5	0,361	0,589	Valid
6	0,361	0,610	Valid
7	0,361	0,750	Valid
8	0,361	0,745	Valid
9	0,361	0,443	Valid
10	0,361	0,424	Valid
11	0,361	0,660	Valid
12	0,361	0,690	Valid
13	0,361	0,626	Valid
14	0,361	0,718	Valid
15	0,361	0,616	Valid

16	0,361	0,491	Valid
17	0,361	0,546	Valid
18	0,361	0,553	Valid
19	0,361	0,593	Valid
20	0,361	0,497	Valid
21	0,361	0,477	Valid

Sumber : Olahan Peneliti (2024)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Wisatawan (Y)

Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,361	0,797	Valid
2	0,361	0,778	Valid
3	0,361	0,830	Valid
4	0,361	0,797	Valid
5	0,361	0,741	Valid
6	0,361	0,685	Valid
7	0,361	0,795	Valid
8	0,361	0,768	Valid
9	0,361	0,778	Valid

Sumber : Olahan Peneliti (2024)

3.9.2. Uji Reliabilitas

Apabila alat ukur instrumen sudah dinyatakan valid, kemudian dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas merupakan nilai yang menunjukkan bahwa alat ukur dapat mengukur gejala yang sama dengan konsisten. Uji reliabilitas ini penting dan dilakukan sebagai proses mendukung validitas instrumen pengukuran. Uji ini sangat penting karena jika kondisi yang tidak reliabel terjadi maka data yang dihasilkan akan tidak konsisten dan cenderung sulit digunakan selama penelitian. Adapun rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini ialah *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{\frac{2}{t}}}{\sigma_{\frac{2}{t}}} \right) \quad \dots (2)$$

Sarah Setianingrum, 2025

DAYA DUKUNG DAN PENGARUH PRODUK WISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI PULAU MERAK KECIL KOTA CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

$$r_{11} = \text{Reliabilitas yang dicari}$$

$$n = \text{Jumlah item pertanyaan yang diuji}$$

$$\sum \sigma^2 = \text{Jumlah varians tiap skor tiap item}$$

$$\sigma^2 = \text{Varians total}$$

Untuk menginterpretasikan reliabilitasnya, dikategorikan pada kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.5 Interpretasi Reliabilitas

Nilai	Interpretasi
> 0.80	Sangat Reliabel
0,60 – 0,70	Reliabel
< 0,60	Kurang Reliabel

Sumber : Arifin & Aunillah (2021)

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan terhadap, hasilnya menunjukkan bahwa keseluruhannya reliabel, hasil reliabilitas adalah sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	21

Gambar 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Produk Wisata (X1)

Sumber : Olahan Peneliti (2024)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	9

Gambar 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepuasan Wisatawan (Y)

Sumber : Olahan Peneliti (2024)

3.10. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan tahap krusial yang bertujuan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna. Mengacu pada Sugiyono (2017), proses analisis data melibatkan beberapa tahapan yakni klasifikasi data berdasarkan variabel dan karakteristik reponden, tabulasi data untuk seluruh variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.10.1 Perhitungan Daya Dukung Fisik

Analisis daya dukung fisik sangat dipengaruhi oleh angka luasan areal wisata, masa buka dan waktu kunjungan. Perhitungan daya dukung fisik dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Douglas (1975) dalam Maryani (2019) menjelaskan rumus *Physical Carrying Capacity* sebagai berikut :

$$PCC = A \times \frac{1}{B} \times Rf \quad \dots (3)$$

Keterangan :

- A = Luas areal yang tersedia untuk pemanfaatan wisata
- $\frac{1}{B}$ = Luas area yang dibutuhkan oleh seseorang wisatawan
- Rf = Faktor rotasi

Dimana :

$$Rf = \frac{Tk}{\overline{Tk}} \quad \dots (4)$$

Keterangan :

Tk = Lama waktu kunjungan awal – akhir

\overline{Tk} = Waktu rata-rata per kunjungan

Faktor rotasi atau Turnover Faktor dari setiap orang untuk kegiatan yang diperkenalkan Douglass (1975) menyebutkan bahwa luas area yang dibutuhkan seseorang untuk berpiknik adalah 65 m².

3.10.2 Analisis Data Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik produk wisata di Pulau Merak Kecil, Kota Cilegon. Analisis deskriptif adalah statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan menjabarkan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat simpulan yang diberlakukan secara general (Sugiyono, 2013). Dikarenakan tanggapan responden masih berbentuk *skala likert* maka harus diubah terlebih dahulu menjadi skala interval. Berikut merupakan proses yang digunakan untuk menentukan kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan :

- 1) Total nilai setiap pernyataan yang merupakan respon dari 100 orang responden adalah nilai kumulatif
- 2) Persentase didapatkan dari

$$\frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

- 3) Terdapat 100 responden dengan nilai skala pengukuran terbesar 5 dan nilai skala pengukuran terkecil 1. Sehingga didapatkan sebagai berikut.
 - Total kumulatif terbesar $100 \times 5 = 500$
 - Total kumulatif terkecil $100 \times 1 = 50$
 - Angka persentase tertinggi 100%
 - Angka persentase terendah $(100 : 500) \times 100\% = 20\%$
 - Nilai kisarnya $100\% - 20\% = 80\%$

Pengukuran nilai interval sebesar 26% yang didapat dari hasil nilai rentang lima skala. Kriteria interpretasi skor setelah perhitungan di atas sebagai berikut :

Tabel 3.6. Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Kategori
20% - 36%	Sangat Tidak Baik
37% - 52%	Tidak Baik
53% - 68%	Cukup Baik
69% - 84%	Baik

85% - 100%	Sangat Baik
------------	-------------

Sumber : Arikunto (2016)

Setelah mengetahui skor dari setiap variabel, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Namun, sebelumnya perlu ditentukan terlebih dahulu jenjang interval pada garis kontinum dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005) sebagai berikut :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}} \dots (5)$$

Kemudian hasil dari nilai jenjang interval (NJI) adalah interval untuk menentukan kategori dari variabel tersebut. Berikut merupakan gambar garis kontinum :

Sangat rendah	Rendah	Netral	Tinggi	Sangat tinggi

Gambar 3.4. Garis Kontinum
Sumber : Olahan Peneliti (2024)

3.10.3 Analisis Data Verifikatif

Pada penelitian ini analisis data verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diusulkan. Analisis verifikatif ini menggunakan aplikasi SPSS dengan metode analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh produk wisata terhadap kepuasan wisatawan di Pulau Merak Kecil. Namun sebelum melakukan analisis regresi sederhana peneliti perlu melakukan uji prasyarat yakni uji asumsi klasik.

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana maka perlu untuk melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Suatu data sampel perlu untuk memenuhi persyaratan distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dimana taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 atau 5%,

Sarah Setianingrum, 2025

DAYA DUKUNG DAN PENGARUH PRODUK WISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI PULAU MERAK KECIL KOTA CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga kriteria yang didapat dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas diambil berdasarkan nilai probabilitas (Sugiyono, 2017). Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear dan sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel bebas dan variabel terikat tidak berhubungan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah ada penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas yang melibatkan perbedaan dalam varians residual antara pengamatan yang berbeda. Jika dalam hasil pengujian menunjukkan konsistensi, maka hasil akan menunjukkan adanya homoskedastisitas, dan sebaliknya apabila hasilnya berbeda, maka hasil menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

B. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari setiap variabel. Variabel X yang akan peneliti analisis yaitu produk wisata dan variabel Y yaitu kepuasan wisatawan. Rumus persamaan yang akan dipakai yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bx \quad \dots (6)$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Wisatawan

a = bilangan konstanta, nilai Y ketika nilai X = 0

b = nilai koefisien regresi

x = Produk Wisata

C. Uji-t Parsial

Uji t adalah uji parsial yang digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Persamaan rumus uji t yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \dots (7)$$

Adapun pengambilan keputusan untuk hipotesis menurut Sugiyono, yaitu:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

D. Koefisien Determinasi

Koefisien merupakan uji yang digunakan untuk mencari informasi mengenai persentase kontribusi antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi mendekati angka 0, hasil menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, apabila hasil mendekati angka 1, hasil menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki kemampuan yang kuat untuk memprediksi variabel terikat. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel Produk Wisata (X) terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) dengan rumus koefisien determinasi, yaitu:

$$KD = R^2 \times 100\% \quad \dots (8)$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien korelasi

Adapun pedoman Koefisien Determinasi sebagai berikut :

Tabel 3.7 Pedoman Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017)